

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND COMPANY SIZE ON COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Siti Ma'rifatus Syifa¹, Rr. Tjahjaning Poerwati²

Program Studi Akuntansi, Universitas Stikubank, Semarang^{1,2}

marifatussyifa20@gmail.com¹, tjahjaning.poerwati@edu.unisbank.ac.id²

ABSTRACT

This study was conducted to find empirical evidence that strengthens the research model and analyzes and becomes learning material regarding the effect of Good Corporate Governance and Company Size on Company Financial Performance. The population used in this study are Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2019-2022 period. The sample was determined using the Purposive Sampling (Judgmental Sampling) method, namely sample research with criteria. Based on the sample selection obtained from 26 companies, 104 samples were processed (4 years). The data analysis technique used multiple linear regression analysis with the SPSS version 25.0 program. The results of the study found empirical evidence that Institutional Ownership and Company Size have a significant effect on the company's financial performance. While Managerial Ownership, Board of Directors, Board of Independent Commissioners and Audit Committee have no significant effect on the company's financial performance.

Keywords: Institutional Ownership; Managerial Ownership; Board of Directors; Independent Board of Commissioners; Audit Committee; Company Size; Company Financial Performance.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan bukti empiris yang memperkuat model penelitian dan menga n a l i s i s serta menja d i ba ha n a ja r tenta ng penga ruh *Good Corporate Governance* da n Ukura n Perusa ha a n terha da p Kinerja Keua nga n Perusa ha a n. Popula si ya ng diguna ka n da la m penelitia n ini a da la h perusa ha a n *Food and Beverage* ya ng terca ta t di Bursa Efek Indonesia (BEI) pa da periode 2019-2022. Sa mpel ditentuka n denga n mengguna ka n metode *Purposive Sampling (Judgmental Sampling)* yaitu penelitia n sa mpel denga n kriteria. Berda sa rka n seleksi sa mpel diperoleh 26 perusa ha a n, ma ka diperoleh sa mpel ya ng diola h seba nya k 104 sa mpel (4 ta hun). Teknil a n a l i s i s da ta penelitia n ini mengguna ka n a n a l i s i s regresi linea r berga nda denga n SPSS versi 25.0. Ha sil penelitia n menemuka n bukti empiris ba hwa Kepemilika n Institsiona l da n Ukura n Perusa ha a n berpenga ruh signifika n terha da p kinerja keua nga n perusa ha a n. Seda ngka n Kepemilika n Ma na jerial, Dewa n Direksi, Dewa n Komisa ris Independen da n Komite Audit tida k berpenga ruh signifika n terha da p kinerja keua nga n perusa ha a n.

Kata Kunci : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Perusahaan

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ekonomi saat ini, perkembangan ekonomi berlangsung dengan cepat. Para pelaku usaha dihadapkan pada tuntutan yang semakin meningkat dan persaingan yang tak terhindarkan. Persaingan tersebut dipicu oleh keberadaan banyak perusahaan sejenis, baik di sektor jasa maupun manufaktur. Oleh karena itu, memiliki visi dan misi yang beragam menjadi hal penting bagi perusahaan. Meningkatkan proses bisnis dan

pencapaian tujuan utama merupakan fokus utama pendirian perusahaan. kesejahteraan bagi para pemilik atau pemegang saham. Peningkatan kesejahteraan ini bisa terwujud melalui kinerja perusahaan yang unggul, di mana kinerja keuangan menjadi salah satu tolok ukur utamanya

Informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan, perubahan posisi keuangan, dan kinerja dapat ditemukan dalam laporan keuangan. Melalui laporan moneter, pendukung

keuangan dapat memilih apakah akan mempertahankan pengelolaan uang yang efektif atas modal (investasi) mereka dalam organisasi atau mencari opsi lain yang berbeda.

Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik juga biasanya menyajikan informasi keuangan yang berkualitas lebih tinggi. Hal ini memungkinkan pemantauan langsung terhadap kinerja manajerial di dalam perusahaan. (Widiatmoko, 2020).

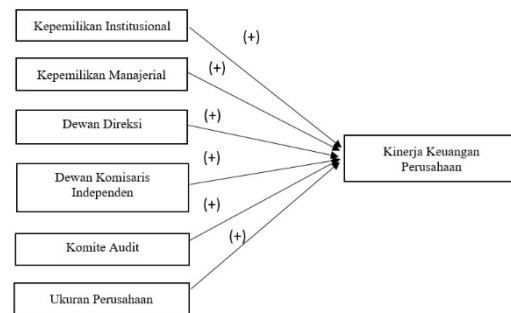
Penerapan Good Corporate Governance yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pihak lainnya serta berdampak positif pada kinerja perusahaan (Situmorang & Simanjuntak, 2019). Good Corporate Governance menjaga keseimbangan antara pemilik modal perusahaan dan manajemen.

Ukuran perusahaan memengaruhi keputusan manajer dan kinerja keuangan perusahaan. Biasanya diukur dengan total aset, penjualan, laba bersih, dan faktor-faktor lain (Brigham dan Hartono, 2010:4).

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi (Agency Theory)

Penelitian ini menggunakan teori keagenan, yang mengeksplorasi hubungan kontrak antara prinsipal (pemilik atau pemegang saham) dan agen (manajer eksekutif atau direktur). Teori ini berpendapat bahwa agen, yang merupakan manajer profesional, memiliki wewenang untuk mengelola perusahaan atas nama prinsipal, yaitu investor. Prinsipal mendelegasikan tanggung jawab pengelolaan perusahaan kepada agen, yang bertindak sesuai kepentingan prinsipal (Marietza et al., 2020).



Gambar 1. Model Penelitian

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil dari kerja berbagai departemen perusahaan yang mencerminkan status keuangan perusahaan dalam berbagai aspek seperti pembiayaan, alokasi dana, modal, likuiditas, dan profitabilitas dalam jangka waktu tertentu. Evaluasi kinerja keuangan dilakukan melalui laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan pertumbuhan. (Billah & Gustinya, 2021; Abdul Malik, 2022).

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance yang efisien melibatkan perencanaan jangka panjang untuk memastikan kelangsungan dan akuntabilitas perusahaan terhadap para pemangku kepentingan. Ini mencakup pengaturan hak dan kewajiban bagi pemilik, direktur, manajer, pemegang saham, dan pihak lainnya. Tata kelola perusahaan meliputi faktor-faktor hukum, kelembagaan, dan budaya yang memengaruhi kontribusi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan manajemen (Widiatmoko et al., 2020).

Pengembangan Hipotesis Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan institusional melibatkan saham yang dimiliki oleh pemerintah, lembaga keuangan, badan hukum, dan entitas lainnya. Dorongan untuk mengawasi manajemen cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya kepemilikan institusional, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan manajerial merujuk pada saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan. Semakin besar kepemilikan mereka, semakin besar dorongan untuk mengutamakan kepentingan pemegang saham. Namun, jika kepemilikan manajerial rendah, kemungkinan munculnya motivasi untuk perilaku oportunistik menjadi lebih besar.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Dewan Direksi adalah lembaga kepemimpinan perusahaan yang bertanggung jawab utama dalam mengelola perusahaan dengan memperhatikan kepentingan, tujuan, dan unit bisnisnya. Dewan Direksi juga harus mempertimbangkan kepentingan para pemegang saham serta semua pihak terkait.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Dewan Komisaris mengawasi dan memberikan nasihat kepada direksi untuk memastikan penerapan Good Corporate Governance dan meningkatkan kualitas kinerja keuangan perusahaan. (Adi & Suwanti, 2022).

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Komite Audit bertanggung jawab untuk memastikan penerapan tata kelola

perusahaan yang baik, struktur pengendalian internal yang memadai, kualitas pelaporan keuangan, dan memeriksa aspek-aspek seperti ruang lingkup, ketepatan, kemandirian, dan objektivitas akuntan publik.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan memengaruhi kinerja keuangan. Perusahaan besar memiliki dampak yang lebih signifikan pada kepentingan publik dibandingkan yang kecil. Kompleksitas dan risiko juga meningkat seiring dengan ukuran perusahaan, terutama di industri seperti perbankan. Oleh karena itu, perusahaan terus meningkatkan kinerja keuangannya untuk mempertanggungjawabkan operasionalnya.

METODE PENELITIAN

Populasi

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2022.

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, kriteria sampel yang digunakan adalah perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2022, yang memenuhi syarat tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian ini.:

1. Kriteria sampel: Perusahaan Food and Beverage terdaftar di BEI selama 2019-2022 dan tidak terlambat dalam mengirim laporan keuangan audit per 31 Desember kepada BEI.
2. Perusahaan yang memiliki laba positif (tidak rugi) karena apabila rugi akan mempengaruhi informasi yang dimiliki oleh perusahaan.

3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap pada periode penelitian 2019-2022.

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Data yang dianalisis dalam studi ini terdiri dari informasi numerik yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan di sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2022. Informasi tersebut diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya, yaitu dokumen resmi perusahaan. (Soegiyono, 2017).

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan hasil analisis dari sumber lain seperti jurnal, laporan, buku, dan lain sebagainya. Data sekunder yang diambil dari dokumentasi (Sugiyono, 2019: 193). Bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Data tersebut mencakup Laporan Keuangan yang mencantumkan informasi mengenai aset, laba rugi, dan modal saham.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi melibatkan pengumpulan data melalui laporan keuangan perusahaan di sektor makanan dan minuman yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2019-2022. Data ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id.

Definisi Konsep, Operasional dan Pengukuran Variabel Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan dilakukan untuk menilai ketaatan perusahaan terhadap aturan keuangan dan efektivitas manajemennya. Tujuannya adalah memberikan informasi strategis untuk penggunaan aset dan mendorong manajer membuat keputusan yang menguntungkan perusahaan.

ROA (Return on Asset) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan mengukur kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki.. (Fahmi, I. 2016)

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh entitas seperti pemerintah, lembaga keuangan, badan hukum, institusi asing, dana perwalian, dan lembaga lainnya pada akhir tahun. Biasanya diukur dengan membandingkan jumlah saham institusi dengan total saham yang tersedia. (Sartono, A. 2010: 487)

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan, yang dapat dihitung dengan membandingkan persentase saham yang dimiliki oleh manajer, komisaris, dan direksi pada akhir tahun dengan total saham perusahaan yang beredar. (Effendi, M.A. 2016: 17)

Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan dewan yang dipilih oleh pemegang saham dan bertugas untuk mengawasi manajemen Perusahaan untuk kepentingan para pemegang saham.

“Dewan direksi menurut UU Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 merupakan orang perseroan yang bertanggung jawab atas pengurusan

perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan”.

Dewan direksi diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan direksi (Lukviarman, N. 2016: 133).

Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen adalah dewan yang bebas dari ikatan keuangan, manajerial, kepemilikan saham, atau hubungan keluarga dengan pihak lain dalam perusahaan, memastikan kemampuannya untuk bertindak secara independen (Effendi, M.A. 2016).

Komite Audit

Komite audit berperan sebagai jembatan antara manajemen perusahaan, pihak eksternal, dan dewan komisaris. Fungsinya melibatkan upaya dalam mengelola dan mengawasi kinerja perusahaan sebagai langkah perbaikan.

Dalam konteks Tata Kelola Perusahaan yang Optimal, tanggung jawab komite audit melibatkan pemeriksaan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi, menjamin integritas operasional, dan mengatur kontrol terhadap risiko konflik kepentingan dan pengaruh yang merugikan bagi karyawan (Sugiarto 2011)

Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset perusahaan. Ini merupakan metode untuk menggabungkan perusahaan besar dan kecil ke dalam satu ukuran, yang dapat diekspresikan dalam total aset, penjualan, dan rata-rata total aset (Brigham dan Houston, 2019: 234).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Dari sampel 104 perusahaan sektor Food and Beverage tahun 2019-2022, beberapa data tidak memenuhi uji normalitas. Dilakukan penghapusan outlier sehingga diperoleh 94 data yang memiliki distribusi normal. Hasil statistik deskriptif setelah penghapusan outlier dapat dilihat pada... Table 2.

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	94	21,48	23,00	22,57	0,26
Kepemilikan Manajerial	94	14,27	22,44	19,51	2,44
Dewan Direksi	94	2	12	5,15	1,72
Dewan Komisaris Independen	94	21,93	22,62	22,06	0,18
Komite Audit	94	3	4	3,01	0,10
Ukuran Perusahaan	94	35,26	43,59	39,00	1,83
Kinerja Keuangan	94	7,84	9,62	8,83	0,34
Valid N (listwise)	94				

1. Variabel Kepemilikan Institusional (X1) memiliki rata-rata (*Mean*) sebesar 22,57 dan standar deviasi sebesar 0,26. Nilai minimum dari seluruh sampel sebesar 21,48 dimiliki oleh PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 23,00 dimiliki oleh PT. Tigaraksa Satria, Tbk pada tahun 2019-2022.
2. Variabel Kepemilikan Manajerial (X2) memiliki rata-rata (*Mean*) sebesar 19,51 dan standar deviasi sebesar 2,44. Nilai minimum sebesar 14,27 yang dimiliki PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2019-2022 dan nilai maksimum sebesar 22,44 dimiliki oleh PT. Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk pada tahun 2019-2020.
3. Variabel Dewan Direksi (X3) memiliki rata-rata (*Mean*) sebesar 5,15 dan standar deviasi sebesar 1,72. Nilai minimum sebesar 2 dimiliki oleh PT. Morenzo Abadi Perkasa, Tbk pada tahun 2021-2022 dan PT. Panca Mitra Multiperdana, Tbk pada tahun 2019, sedangkan pada nilai maksimum sebesar 12 dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2021.
4. Variabel Dewan Komisaris Independent (X4) memiliki rata-rata

sebesar 22,06 dan standar deviasi sebesar 0,18. Nilai minimum sebesar 21,93 dan nilai maksimum sebesar 22,62 dimiliki oleh PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk pada tahun 2019.

5. Variabel Komite Audit (X5) memiliki rata-rata (*Mean*) sebesar 3,01 dan standar deviasi sebesar 0,10. Nilai minimum sebesar 3 pada sebagian besar perusahaan dan nilai maksimum sebesar 4 dimiliki oleh PT. Sawit Sumbermas Sarana, Tbk pada tahun 2021.
6. Variabel Ukuran Perusahaan (X6) memiliki rata-rata (*Mean*) sebesar 39,00 dan standar deviasi sebesar 1,83. Nilai minimum sebesar 35,26 dimiliki oleh PT. Wahana Interfood Nusantara, Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 43,59 dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2021.
7. Variabel Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) memiliki rata-rata (*Mean*) sebesar 8,83 dan standar deviasi sebesar 0,34. Nilai minimum sebesar 7,84 dimiliki oleh PT. Morenzo Abadi Perkasa, Tbk pada tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 9,62 dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk pada tahun 2019.

Uji Normalitas

Berdasarkan analisis Skewness dan Kurtosis, data pada penelitian ini pada awalnya dianggap sebagai data residual yang tidak mengikuti distribusi normal, dengan Skewness mencapai -9,182 ($< 1,96$) dan Kurtosis mencapai 18,997 ($> 1,96$). Namun, setelah dilakukan penanganan outlier untuk data ekstrem, hasil uji normalitas menunjukkan perbaikan signifikan. Skewness kemudian mencapai -1,98 ($< 1,96$) dan Kurtosis mencapai 0,87 ($< 1,96$), sehingga dapat disimpulkan

bahwa data tersebut masuk dalam kategori data residual dengan distribusi normal Table 3 & 4)

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier

	N	Skewness	Kurtosis
	Statistic	Statistic	Statistic
Unstandardized Residual	104	-2,175	8,919
Valid N (listwise)	104		

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

	N	Skewness	Kurtosis
	Statistic	Statistic	Statistic
Unstandardized Residual	94	-0,494	0,430
Valid N (listwise)	94		

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Setiap variabel independen menunjukkan nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Kepemilikan Institusional (X1) memiliki Tolerance $0,69 > 0,10$ dan VIF $1,44 < 10$, Kepemilikan Manajerial (X2) memiliki Tolerance $0,76 > 0,10$ dan VIF $1,31 < 10$, Dewan Direksi (X3) memiliki Tolerance $0,53 > 0,10$ dan VIF $1,89 < 10$, Dewan Komisaris Independen (X4) memiliki Tolerance $0,65 > 0,10$ dan VIF $1,54 < 10$, Komite Audit (X5) memiliki Tolerance $0,87 > 0,10$ dan VIF $1,15 < 10$, dan Ukuran Perusahaan (X6) memiliki Tolerance $0,55 > 0,10$ dan VIF $1,81 < 10$. Oleh karena itu, dalam pengujian ini tidak ditemukan gejala multikolinieritas yang signifikan Table 5.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Kepemilikan Institusional	0,69	1,44
Kepemilikan Manajerial	0,76	1,31
Dewan Direksi	0,53	1,89
Dewan Komisaris Independen	0,65	1,54
Komite Audit	0,87	1,15
Ukuran Perusahaan	0,55	1,81
a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN		

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson dengan signifikansi 5%, dengan jumlah sampel

(n) sebanyak 94 dan jumlah variabel 6 ($K=6$), diperoleh nilai dL sebesar 1,531 dan nilai dU sebesar 1,801 dari tabel Durbin-Watson. Nilai Dw pada tabel 4.7 adalah 2,071. Dengan nilai tersebut terletak di antara $dU < Dw < 4 - dU$, yaitu $1,801 < 2,071 < 4 - 1,801$, atau $1,801 < 2,071 < 2,199$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Dw berada pada daerah di mana tidak terdapat gejala autokorelasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada data yang telah diolah table 6.

Tabel 6. Uji Heteroskedasitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-5,52	6,43		-0,86	0,39
Kepemilikan Institusional	0,39	0,15	0,30	2,67	0,01
Kepemilikan Manajerial	-0,03	0,01	-0,21	-1,96	0,05
Dewan Direksi	-0,06	0,03	-0,33	-2,51	0,01
Dewan Komisaris Independen	0,20	0,22	0,10	0,89	0,37
Komite Audit	-0,27	0,33	-0,08	-0,83	0,41
Ukuran Perusahaan	0,07	0,02	0,41	3,22	0,00

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Uji Heteroskedasitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas di atas, nilai signifikansi semua variabel $> 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan ini tidak terdapat kesamaan varians dari nilai residual, yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas table 7.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,508 ^a	0,258	0,206	0,29670	2,071

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menilai sejauh mana hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Dengan memodelkan hubungan ini, kita dapat mengidentifikasi pengaruh relatif dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen, serta memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diberikan table 8.

Tabel 8. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Beta			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-5.52	6.43			-0.86	0.39
Kepemilikan Institusional	0.39	0.15	0.30		2.67	0.01
Kepemilikan Manajerial	-0.03	0.01	-0.21		-1.96	0.05
Dewan Direksi	-0.06	0.03	-0.33		-2.51	0.01
Dewan Komisaris Independen	0.20	0.22	0.10		0.89	0.37
Komite Audit	-0.27	0.33	-0.08		-0.83	0.41
Ukuran Perusahaan	0.07	0.02	0.41		3.22	0.00

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Berdasarkan hasil diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,172. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa faktor kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan sebesar 17,2%. Sisanya sebesar 82,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar cakupan model penelitian ini table 9.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,475 ^a	0,226	0,172	0,30532

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Uji F

Jika nilai signifikansi profitabilitas kurang dari 0,05, hasil uji F dapat dianggap sesuai. Dalam hal ini, uji statistik F menunjukkan nilai 4,230 dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dianggap sesuai atau layak table 10.

Tabel 10. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,366	6	0,394	4,230	,001 ^b
Residual	8,110	87	0,093		
Total	10,476	93			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan

Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil uji t dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Variabel Kepemilikan Institusional (X1) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,669 dengan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa semakin besar Kepemilikan Institusional, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan, **diterima**.
2. Variabel Kepemilikan Manajerial (X2) menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,960 dengan nilai signifikansi sebesar $0,053 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa semakin rendah Kepemilikan Manajerial maka, semakin menurun kinerja keuangan perusahaan, **ditolak**.
3. Variabel Dewan Direksi (X3) menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,510 dengan nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa semakin rendah Dewan Direksi maka, semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan, **ditolak**.
4. Variabel Dewan Komisaris Independen menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,89 dengan nilai signifikansi sebesar $0,37 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa semakin besar Dewan Komisaris Independen, maka semakin rendah kinerja keuangan perusahaan, **ditolak**.
5. Variabel Komite Audit menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,83 dengan nilai signifikansi sebesar $0,40 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa semakin besar komite audit, maka semakin rendah kinerja keuangan perusahaan, **ditolak**.
6. Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,216 dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa semakin rendah ukuran perusahaan maka, semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan, **diterima**.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama, Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tingkat Kepemilikan Institusional yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Semakin tinggi Kepemilikan Institusional, semakin baik kualitas kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan uji hipotesis kedua, kesimpulannya adalah kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, semakin tinggi kepemilikan manajerial, kinerja keuangan perusahaan cenderung menurun. Top of Form

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa dewan direksi tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan, sesuai dengan hipotesis penelitian. Oleh karena itu, semakin konsisten laba dengan bisnis perusahaan, semakin baik gambaran kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan kata lain, semakin besar ukuran dewan komisaris independen, maka semakin rendah kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan uji hipotesis kelima, komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan kata lain, semakin besar komite audit, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Namun, dalam penelitian ini, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena gagal mendukung dewan komisaris dalam mengawasi kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan uji hipotesis keenam, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Total aset yang tinggi pada suatu perusahaan memengaruhi kinerja keuangannya, namun hal ini tidak selalu menghasilkan penjualan maksimal, yang pada akhirnya

dapat mengakibatkan perolehan laba yang rendah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, kesimpulan penelitian ini adalah:

Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Secara keseluruhan, baik Good Corporate Governance maupun Ukuran Perusahaan berperan dalam kinerja keuangan perusahaan, dengan dampak yang bervariasi tergantung pada konteks spesifik perusahaan yang diteliti

1. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
5. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
6. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik, M. H. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(3), 1629–1647. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.919>
- Ade Irma, A. D. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Kontruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697–712.

- <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/28953>
- Adi, S. A. P., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 585.
- Agus, R. Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi. Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Al Fatihah, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Corporate Governance Efficiency Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 80–92. <https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.80-92>
- Andrean Agasva, B., & Budiantoro, H. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017). *JEBa (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 5(1), 33–53. <https://doi.org/10.33476/j.e.b.a.v5i1.1403>
- Billah, & Gustinya, D. (2021). Analisis Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 Sampai Dengan Tahun 2018. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(1). <https://doi.org/10.35137/jabk.v8i1.505>
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Hoiston. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Essentials of Financial Management)*, Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Diyanty, M., & Yusniar, M. W. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Padaperbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 7(1), 49. <https://doi.org/10.20527/jwm.v7i1.175>
- Effendi, Muh. Arief. 2016. *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep dan Kinerja*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 edisi 10*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Lausiri, N., & Nahda, K. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas , Leverage dan Profitabilitas terhadap Kondisi Financial Distress dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 01(05), 219–234.
- Lukviarman, N. (2016). *Corporate Governance menuju penguatan konseptual dan implementasi di Indonesia*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia.
- Marietza, F., Wijayanti, I. O., & Agusrina, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Reporting Lag Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 4(2), 109–129. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jrtap/article/view/1985>
- Nur Aziizah, E., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2022). Pengaruh good corporate governance, struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Inovasi*, 18(2), 275–284. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i2.10508>
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan

- Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 103–113. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p103-113>
- Rosyati, T., & Fitriyana, F. (2022). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, Vol.5 No.2.
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Bandung: Alfabeta.
- SPN, & I. S. P. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Wacana Equiliberium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 9(02), 66–75. <https://doi.org/10.31102/equilibrium.9.02.66-75>
- Sugiarto, 2011. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Komite Audit, 63 Permasalahan Keagenan & Informasi Asimetri*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2019). Sugiyono, 2019 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tjua, S. M., & Masdjojo, G. N. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2017-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1147–1158. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2410>
- Widiatmoko, J. (2020). Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Firm Value. *Relevance: Journal of Management and Business*, 3(1), 13–25. <https://doi.org/10.22515/relevance.v3i1.2345>
- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., & Pamungkas, I. D. (2020). Corporate governance on intellectual capital disclosure and market capitalization. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1750332>